BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia. Hal ini menjadikan kebutuhan terhadap produk makanan dan minuman yang halal sebagai prioritas utama bagi masyarakat Muslim, termasuk dalam hal konsumsi sehari-hari maupun pembelian oleh-oleh. Produk halal tidak hanya dipahami sebagai produk yang diizinkan dalam agama Islam, tetapi juga mencerminkan aspek keamanan, kesehatan, kebersihan, dan mutu gizi yang baik (Saputri, 2020).

Label halal adalah pemberian tanda halal atau bukti tertulis sebagai jaminan produk yang halal dengan tulisan halal dalam huruf Arab, huruf lain dan motor kode dari menteri yang dikeluarkan atas dasar pemeriksaan halal dari lembaga pemeriksaan halal yang dibentuk oleh MUI, fatwa halal dari MUI, sertifikat halal dari MUI sebagai jaminan yang sah bahwa produk yang dimaksud adalah halal dikonsumsi serta digunakan oleh masyarakat sesuai dengan ketentuan syariah. Adapun bentuk logo halal yang didukung oleh sertifikat halal dan mana yang tidak Label halal pada kemasan produk makanan menjadi salah satu indikator penting bagi konsumen Muslim dalam memilih produk yang aman dan sesuai syariat. Label ini memberikan jaminan bahwa suatu produk telah melalui proses pemeriksaan dan sertifikasi oleh lembaga berwenang seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI) atau Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH). Produk yang telah memiliki

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

label halal resmi dianggap lebih terjamin dari segi bahan baku, proses pengolahan, penyimpanan, hingga distribusinya. (Jamsa Sumbalatu, 2023).

Label halal menjadi salah satu kriteria yang sangat penting yang dapat digunakan untuk membedakan sehingga juga bertujuan untuk membantu konsumen terutama konsumen muslim untuk mengevaluasi produk dan meyakinkan mereka akan kualitas produk tersebut. Pencantuman label halal pada tiap kemasan produk bertujuan untuk memberikan kepastian status kehalalan pada produk tersebut dan untuk menentramkan batin konsumen muslim akan prosedur, bahan baku, dan pengolahan dari produk itu sendiri, sehingga masyarakat tak ragu dan memutuskan untuk melakukan pembelian. Seperti yang diketahui bahwa jumlah penduduk muslim di Indonesia sangat besar, banyaknya penduduk muslim di Indonesia tentu membawa pengaruh yang besar bagi budaya yang berkembang di Indonesia (Syafitri *et al*., 2022).

Mengonsumsi makanan halal merupakan bentuk keyakinan dalam masyarakat yang beragama Islam dan telah terjamin oleh perundangan khususnya tentang perlindungan konsumen Nomor 8 tahun 1999 dan mengkonsumsi produk halal itu telah menjadi kewajiban bagi setiap umat muslim. Dalam memenuhi kebutuhan pangan dan perubahan perilaku konsumen bisa terjadi dikarenakan semakin majunya pola hidup masyarakat yang menjadi konsumtif yang ingin serba cepat dan mudah (Faika & Ilyas, 2021).

Sangat penting bagi umat muslim untuk memahami halal karena berdasarkan ajaran Al-Quran dan Hadits, mereka tahu apa yang baik atau tidak boleh dimakan dan apa yang buruk atau tidak boleh dimakan. Semakin banyaknya varian produk minuman dan makanan dari luar negeri dan berkembangnya arus informasi tentang kehalalan produk minuman dan makanan olahan membuat konsumen erhati hati dalam memilih produk prinsip ini dilakukan karena terciptanya kesadaran halal di masyarakat serta berkembangnya informasi mengenai sertifikasi halal (Kurniastuti & Farida, 2024).

Makanan adalah kebutuhan primer yang menunjang aktifitas fisik manusia. Dalam bidang gizi, makanan adalah bahan selain obat, mengandung zat-zat gizi dan atau unsur-unsur/ikatan kimia yang dapat diubah menjadi zat gizi oleh tubuh, dan berguna bila dimasukkan ke dalam tubuh (Mayangsari, 2023).

Dari sudut pandang ilmu gizi, kehalalan suatu produk sangat penting untuk memastikan bahwa makanan yang dikonsumsi tidak hanya aman secara spiritual, tetapi juga aman secara biologis dan kimiawi. Produk yang tidak jelas status kehalalannya berpotensi mengandung bahan yang tidak aman, seperti zat aditif dari hewan non-halal, alkohol, atau kontaminan dari proses pengolahan yang tidak higienis. Oleh karena itu, identifikasi label halal pada produk kemasan menjadi bagian dari perlindungan konsumen dalam konteks gizi masyarakat (Sumarlin *et al*., 2024).

Namun, berdasarkan pengamatan awal di pusat oleh-oleh Kota Bengkulu, masih ditemukan banyak produk makanan kemasan yang belum mencantumkan label halal. Padahal, Kota Bengkulu adalah daerah dengan mayoritas penduduk Muslim, di mana konsumen sangat memperhatikan status kehalalan makanan yang mereka konsumsi. Selain itu, pusat oleh-oleh merupakan tempat yang sering dikunjungi oleh wisatawan dan menjadi representasi produk lokal khas daerah, ketiadaan label halal pada produk oleh-oleh berpotensi mengurangi kepercayaan konsumen, baik dari dalam maupun luar daerah.

Peneliti memilih lokasi pusat oleh-oleh karena tempat ini merupakan salah satu titik strategis dalam distribusi produk makanan kemasan khas daerah. Dengan demikian, sangat penting untuk mengetahui sejauh mana produk-produk di lokasi ini telah memenuhi kewajiban sertifikasi halal. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengidentifikasi apakah produk-produk yang dijual telah memiliki label halal, serta mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh pelaku usaha dalam mengurus sertifikasi halal.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena hingga saat ini, kesadaran dan kepatuhan pelaku usaha di pusat oleh-oleh Kota Bengkulu terhadap pencantuman label halal pada produk kemasan masih tergolong rendah. Padahal, label halal sangat penting tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumen Muslim, tetapi juga untuk memberikan jaminan keamanan dan mutu pangan kepada masyarakat. Jaminan Produk Halal yang mewajibkan semua produk yang beredar memiliki sertifikasi halal semakin menegaskan

pentingnya kepatuhan terhadap regulasi tersebut. Mengingat Kota Bengkulu memiliki banyak produk khas daerah dan oleh-oleh yang dipasarkan secara luas, maka identifikasi terhadap keberadaan label halal menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dilakukan.

Kota Bengkulu sebagai salah satu daerah yang berkembang di wilayah barat Indonesia memiliki banyak potensi ada 10 pusat oleh-oleh di Kota Bengkulu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), terutama di sektor makanan khas dan oleh-oleh lokal Produk-produk kemasan seperti keripik pisang, kue kering, manisan terong, sirup jeruk kalamansi, baye tat, krupuk turi, lempuk durian, pendap, bledang, kare-kare, peyek pisang, emping melinjo, salai pisang,madu murni,sari aren, kripik daun kelor, bencoole banana, kopi robusta, optopus(krupuk gurita), d"jamur(jamur crispiy), doesos(kripik usus), stik ikan, kripik rendang, stik labu kuning, krupuk kulit tenggiri, coklat kalamansi, kripik pepaya california,coklat goreng, selengek crispiy, kacang curup, jagung marning, kue semprong, dan sambal botol tempoyak, sambal lemea, menjadi ikon oleh-oleh yang banyak dibeli oleh wisatawan maupun warga lokal. Namun, berdasarkan pengamatan awal, di dapatkan 42 produk yang memiliki label halal dari 50 produk, masih ditemukan berbagai produk kemasan di pusat oleh-oleh yang belum mencantumkan label halal secara resmi hanya mencantumkan label P-IRT dan ada juga tidak ada merek.

Berdasarkan pengamatan awal di pusat oleh-oleh Kota Bengkulu, masih banyak ditemukan produk makanan kemasan yang belum mencantumkan label halal secara resmi, padahal sebagian besar masyarakat di daerah ini beragama

Islam dan sangat memperhatikan kehalalan produk yang dikonsumsi. Pusat oleh-oleh merupakan lokasi strategis yang tidak hanya melayani konsumen lokal, tetapi juga wisatawan dari luar daerah, sehingga produk yang dipasarkan seharusnya memenuhi standar kehalalan yang jelas dan terpercaya.

Kurangnya kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya label halal, ditambah minimnya pendampingan dan informasi terkait proses sertifikasi halal, menjadi hambatan utama dalam implementasi label halal di lapangan. Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji sejauh mana keberadaan dan kelengkapan label halal pada produk kemasan di pusat oleh-oleh Kota Bengkulu. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran nyata kondisi di lapangan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi pelaku usaha, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait dalam upaya pembinaan dan pengawasan label halal secara berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas di dapatkan rumusan masalah penelitian ini ialah identifikasi label halal pada produk kemasan di pusat oleh-oleh Kota Bengkulu.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

   Identifikasi label halal pada produk kemasan di pusat oleh-oleh Kota Bengkulu tahun 2025

2. Tujuan khusus

   a. Diketahui label halal pada produk kemasan di pusat oleh-oleh Kota Bengkulu

   b. Diketahui kelengkapan informasi (nomor sertifikat) pada kemasan produk oleh-oleh di Kota Bengkulu

D. Manfaat Bagi Penelitian

1. **Bagi Peneliti**

   Manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri adalah mendapatkan pengalaman dan menambah pengetahuan. Penelitian ini di harapkan dapat menjadi acuan untuk menambah pengetahuan.

2. **Bagi Responden**

   Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan sarana informasi bagi pusat oleh-oleh kota Bengkulu.

3. **Bagi Institusi**

   Dari uraian diatas didaptkan hasil penelitian bagi institusi diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan referensi bacaan tentang Identifikasi label halal di pusat oleh-oleh kota Bengkulu.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Fokus Penelitian	Temuan Utama
Yunia, Budiman & Solihah (2024)	Pengaruh Label Halal dan Kemasan pada Produk Makanan Terhadap Minat Beli Konsumen	Label halal, kemasan, minat beli	Analisis pengaruh label halal dan kemasan terhadap minat beli konsumen di Desa Sindangsari	Label halal dan kemasan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat beli
Susanti, Sari & Amri (2021)	Pengaruh Labelisasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian Makanan Kemasan	Label halal, keputusan pembelian	Studi kuantitatif pada mahasiswa FEBI di Banda Aceh	Label halal berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian
Istifari & Rum (2023)	Pengaruh Produk, Harga, Kemasan, dan Label Halal terhadap Keputusan Pembelian Produk Olahan Ikan Laut	Produk, harga, kemasan, label halal, keputusan pembelian	Analisis multivariat pada konsumen produk olahan ikan di Lamora, Bangkalan	Semua variabel termasuk label halal berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian

Kemenkes Poltekkes Bengkulu